Jurnal Ilmiah IKIP Mataram
https://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jiim

September 2023. Vol. 10, No.2
p-ISSN: 2355-6358
e-ISSN: 2774-938X

Pengaruh Model Pembelajaran Paikem Gembrot Terintegrasi *Word Square* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Nuri Jelni Arimawati dan Muhammad Iksan*
Universitas Pendidikan Mandalika, Jl. Pemuda No. 59 A, Mataram, Indonesia 83125
**Corresponding Author e-mail: muhammadikhsan@undikma.ac.id*
Diterima: September 2023; Direvisi: September 2023; Dipublikasi: September 2023

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Paikem Gembrot dengan *Word Square* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII MTs NW Labuhan Lombok Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diperoleh melalui *pre-tes* dan *post-tes* yang nantinya akan dilakukan uji t yang berbantuan program SPSS 20 dan pendekatan kualitatif untuk mengetahui motivasi belajar siswa yang diperoleh melalui angket motivasi siswa yang dianalisis dengan persentase motivasi belajar siswa baik kelas yang menggunakan model pembelajaran Paikem Gembrot dengan *Word Square* maupun pada kelas yang menggunakan metode ceramah (*konvensional*). Hasil penelitian menunjukkan persentase motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Paikem Gembrot dengan *Word Square* mencapai 81,13% dengan kategori sangat tinggi dan pada kelas yang menggunakan metode ceramah (*konvensional*) mencapai 78,83% dengan kategori tinggi. Hasil analisis uji hipotesis penelitian menggunakan uji t dengan bantuan program SPSS 20 diperoleh t_{hitung} sebesar 2,310 dan dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan dk = 60 sebesar 2,000. Maka dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,310 > 2,000) dengan kata lain hipotesis dapat diterima. Sehingga kesimpulannya bahwa penggunaan model pembelajaran Paikem Gembrot dengan *Word Square* dapat memberikan motivasi belajar siswa dengan baik dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII MTs NW Labuhan Lombok Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Paikem Gembrot, Papan Kata, Motivasi dan Hasil Belajar.

Abstract
This research aims to determine the effect of the Paikem Gembrot learning model with Word Square on the motivation and learning outcomes of class VII students at MTs NW Labuhan Lombok in the 2017/2018 academic year. This research uses a quantitative approach to determine student learning outcomes obtained through pre-tests and post-tests which will later be carried out with a t test assisted by the SPSS 20 program and a qualitative approach to determine student learning motivation obtained through student motivation questionnaires which are analyzed with motivation percentages. students learn both in classes that use the Paikem Gembrot learning model with Word Square and in classes that use the lecture method (conventional). The research results showed that the percentage of student learning motivation in the experimental class using the Paikem Gembrot learning model with Word Square reached 81.13% in the very high category and in the class using the lecture method (conventional) it reached 78.83% in the high category. The results of the research hypothesis test analysis using the t test with the help of the SPSS 20 program obtained a t count of 2,310 and consulted with t table at a significance level of 5% and dk = 60 of 2,000. So, tcount > ttable (2,310 > 2,000), in other words the hypothesis can be accepted. So the conclusion is that the use of the Paikem Gembrot learning model with Word Square can provide good student learning motivation and can influence the learning outcomes of class VII students at MTs NW Labuhan Lombok for the 2017/2018 academic year.

Keywords: *Paikem Gembrot, Word Board, Motivation and Learning Results.*

Sitasi: Arimawati, N. J., & Iksan, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Paikem Gembrot Terintegrasi *Word Square* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*. 10 (2). 248-259.

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Ahmadi dan Amri, 2011).

Rendahnya mutu pendidikan merupakan masalah utama yang terjadi pada dunia pendidikan di Indonesia khususnya di propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Masalah dalam pembelajaran yang penting diperbaiki untuk sekarang ini adalah model-model pembelajaran yang digunakan oleh para guru khususnya guru bidang studi IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Karena permasalahan yang dijumpai di lapangan khususnya pada IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa dan proses pembelajaran cenderung berorientasi pada teks (Wurianingrum dalam Hardiana, 2012).

Proses pembelajaran yang berpusat pada guru, menyebabkan siswa cenderung berperan kurang aktif dan kreatif dalam belajar sehinnga siswa merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran, maka seorang guru harus kreatif dalam merancang pembelajaran. Salah satu yang perlu dilakukan guru adalah dengan merancang sebuah permainan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya permainan sambil belajar dalam pembelajaran, maka kebosanan siswa dalam belajar dapat dihindari dan diminimalisir. Sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar dan dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Menurut Ahmadi dan Amri (2011) model-model pembelajaran inovatif-progresif merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Hasil observasi yang telah dilakukan di MTs NW Labuhan Lombok, diungkapkan bahwa kegiatan belajar masih berpusat pada guru mata pelajaran saja dan dalam proses Pembelajaran IPA guru mengandalkan metode ceramah. Guru cendrung mendominasi sedangkan siswa menjadi lebih pasif. Dengan demikian, aktivitas siswa hanya terbatas pada mendengar, mencatat, dan menjawab bila guru memberi pertanyaan. Siswa hanya bekerja atas perintah guru menurut cara yang ditentukan guru, sehingga siswa merasa bosan ketika menerima materi. Hal ini jelas berpengaruh pada hasil belajar siswa. Siswa lebih banyak mendengarkan tanpa memahami apa yang sudah dijelaskan guru.

Rendahnya prestasi belajar IPA pada siswa di MTs NW Labuhan Lombok tahun pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perolehan Nilai Ulangan Mid Semester II Mata Pelajaran IPA Kelas VII MTs NW Labuhan Lombok Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Jumlah siswa	Nilai rata-rata	KKM	Ketuntasan Klasikal	Kategori
1	VII-A	38	71,55	72	71%	Tidak tuntas
2	VII-B	38	70,15	72	68%	Tidak tuntas
3	VII-C	37	72,08	72	84%	Tuntas

Berdasarkan Tabel di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran IPA di MTs NW Labuhan Lombok yaitu 72, maka dapat ditentukan untuk kelas VII-C sudah mencapai ketuntasan klasikal yaitu 84% sedangkan untuk kelas VII-A ketuntasan klasikal 71% dan kelas VII-B ketuntasan klasikalnya 68% ini menunjukkan bahwa kelas VII-A dan VII-B belum mencapai keruntasan klasikal. Dalam hal ini tedapat permasalahan karena ketuntasan kedua kelas ini belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Banyak upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah pendidikan tersebut, pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional telah mengadakan pelatihan dan penataran untuk memperbaiki mutu guru, meningkatkan sarana dan prasarana, penyempurnaan kurikulum sampai pengadaan bahan ajar dan memperbaiki sistem pembelajaran dengan melakukan penelitian-penelitian untuk meneliti model-model pembelajaran yang baru sehingga seorang guru dapat menempatkan model pembelajaran tersebut yang sesuai dengan materi bahan ajar yang disampaikan sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Selain itu juga, dalam pembelajaran harus diterapkan konsep yang menyenangkan yang dapat membangkitkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot). Dalam konsep PAIKEM GEMBROT ini, salah satu unsurnya menyenangkan sehingga dalam pembelajaran, seorang guru harus bisa membuat suasana belajar menjadi menarik dan menyenangkan, serta suatu hal yang inovatif yang dapat membangkitkan motivasi dan hasil belajar siswa yaitu dengan memadukan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT ini dengan sebuah permainan papan kata (*word square*).

Permainan papan kata (*word square*) merupakan suatu pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Bentuk papan kata (*word square*) ini hampir mirip dengan teka-teki silang. Namun yang membedakannya adalah kotak yang ada pada papan kata ini terdapat huruf-huruf yang diacak dan jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan sembarang huruf/angka pengecoh dalam kotak jawaban. Jadi dengan menerapkan sebuah permainan papan kata (*word square*) dapat mendorong motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan melatih ketelitian dan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran PAIKEM GEMBROT dengan papan kata (*word square*) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII MTs NW Labuhan Lombok tahun pelajaran 2017/2018 yang akan diterapkan pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi ciri-ciri makhluk hidup.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen semu (*Quasi Eksperiment*). Penelitian eksperimen semu merupakan penelitian yang bertujuan mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan dua kelompok kelas masing-masing sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini kelas eksperimen diberi

perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran paikem gembrot dengan papan kata (*word square*), sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan dengan metode ceramah (pembelajaran konvesional).

Rancangan penelitian pada dasarnya adalah seluruh proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang dilakukan serta dapat pula dijadikan dasar peniaian baik oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain terhadap semua langkah yang diambil.

Sesuai dengan desain penelitian eksperimen peneliti menggunakan desain berupa *group pre-test* dan *post-test* Arikunto, 2002). Desain penelitiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rancangan penelitian desain *pre-test* dan *post-test*

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	Y	O_4

Sumber: Furhan dalam Hardiana (2012)

Keterangan:

O_1 = *Pre-test* kelompok eksperimen
O_3 = *Pre-test* kelompok kontrol
O_2 = *Post-tes*t kelompok eksperimen
O_4 = *Post-test* kelompok kontrol
X = Perlakuan dengan model pembelajaran paikem gembrot dengan papan kata (*word square*)
Y = Perlakuan dengan menerapkan metode ceramah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII MTs NW Labuhan Lombok. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang dipilih (Arikunto, 2002). Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah siswa yang akan diteliti dan merupakan bagian dari populasi yang bersifat *refresentatif.* Kelas yang dipilih menjadi sampel adalah sebanyak 2 (dua) kelas, masing-masing-masing satu kelas menjadi kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran paikem gembrot dangan papan kata (*word square*) dan satu kelas lagi menjadi kelas kontrol dengan penggunaan metode ceramah (pembelajaran konvensional). Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VII-A (38 orang) dan kelas VII-B (38 orang) yang diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan mengambil kelas yang karakteristiknya (kemampuan) hampir sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Eksperiment)* yang telah dilaksanakan pada tanggal 20 September sampai dengan 25 September 2017 di kelas VII MTs NW Labuhan Lombok tahun pelajaran 2017/2018. Dari hasil evaluasi dan analisis data yang diperoleh dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA biologi siswa antara kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Paikem Gembrot dengan papan kata (*Word Square*) dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

Keterlaksanaan Pembelajaran

Data hasil persentase keterlaksanaan RPP seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Ringkasan Data Keterlaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Kelompok	Pertemuan	Persentase Keterlaksanaan	Kategori
Eksperimen (model pembelajaran Paikem gembrot dengan papan kata (*Word Square*)	I	91,6%	Sangat Baik
	II	95,8%	Sangat Baik
Kontrol (metode caramah	I	87,5%	Sangat Baik
	II	93,75%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3 secara umum keterlaksanaan proses pembelajaran belangsung sangat baik. Beberapa catatan yang diberikan observer antara lain keterlaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran Paikem Gembrot dengan papan kata (*Word Square*) pada pertemuan I sebesar 91,6% dan pertemuan II sebesar 95,8%, kedua pertemuan tersebut dikategorikan sangat baik. Sedangkan pada kelas kontrol yang diberikan perlakuan pembelajaran dengan metode ceramah pada pertemuan I sebesar 87,5% dan pertemuan II sebesar 93,75%, keduanya dikategorikan sangat baik. Hasil observasi keterlaksanaan RPP secara lengkap terdapat pada Lampiran 12 - 15.

Tingkat Motivasi Siswa

Dari hasil perhitungan seluruh angket baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol diketahui bahwa motivasi belajar dari kedua kelas sangat baik yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Kelompok	Skor total	Persentase siswa yang motivasi	Kategori
Kelas eksperimen (pembelajaran Paikem Gembrot dengan papan kata (*Word Square*))	2.515	81,13%	Sangat Tinggi
Kelas kontrol (metode ceramah)	2.444	78,83%	Tinggi

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa pada kelas ekperimen dan kelas kontrol yang diberikan lembar angket motivasi untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dan memperoleh hasil yang baik dari kedua kelas. Pada kelas eksperimen diperoleh skor total sebesar 2.515 dengan persentase 81,13% dikategorikan sangat tinggi dan pada kelas kontrol memperoleh skor total sebesar 2.444 dengan persentase 78,83% dikategorikan tinggi. Sedangkan persentase dari kedua kelas juga terdapat perbedaan. Selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 27 dan 28.

Hasil belajar

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah skor data yang telah diteliti telah berdistribusi normal atau tidak. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Varibel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Eksperimen (VII B)	-573,39	11,070	Normal
Kontrol (VII A)	-0.723	11,070	Normal

Berdasarkan hasil yang diperoleh, untuk kelas eksperimen memperoleh χ^2_{hitung} = -573,39 dan χ^2_{tabel} = 11,1, karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data kelas eksperimen tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Pada kelas kontrol χ^2_{hitung} = -0,723 dan χ^2_{tabel} = 11,1, dengan ketentuan $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data pada kelas kontrol juga berdistribusi normal. Data uji normalitas selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 37 - 38.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas didasarkan atas nilai pre-tes yang diperoleh dan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol MTs NW Labuhan Lombok Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel} (taraf kepercayaan 95%)	Hasil
Eksperimen Kontrol	1,03	1,84	Homogen

Tabel 6. untuk hasil analisis uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa uji F pada taraf signifikan 5% dengan dk pembilang 30 dan dk penyebut 30 menunjukkan F table pada angka 1.84, sedangkan nilai F hitung diperoleh sebesar 1,03. Berdasarkan hasil perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel}, dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel homogen.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji t Nilai Post-Tes siswa

Kelas	Rata-rata beda nilai	Dk	t_{hitung}	t_{tabel}	kesimpulan
Eksperimen Kontrol	20,32 17,90	60	2,310	2,000	Ho diterima

Berdasarkan hasil uji-t dengan berbantuan sofware SPSS 20 pada nilai post-tes siswa kelas eksperimen dengan model pembelajaran Paikem Gembrot dengan papan kata (*Word Square*) dan kelas kontrol dengan metode ceramah seperti pada Tabel 7.

diatas diperoleh t_{hitung} sebesar 2,310 dan t_{tabel} sebesar 2,000 pada taraf signifikan 5% atau 95% dan dk = 60. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa Ho diterima. Dengan kata lain ada perbedaan yang positif dari hasil belajar IPA Biologi siswa yang belajar dengan model pembelajaran Paikem Gembrot dengan papan kata (*Word Square*) dengan siswa yang diberi perlakuan metode ceramah pada siswa kelas VII MTs NW Labuhan Lombok tahun pelajaran 2017/2018.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji validitas dari 40 soal yang digunakan hanya 24 soal yang valid dan 16 soal yang tidak valid. Hasil uji validitas butir soal yang terdiri dari 40 butir soal, dimana pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} dengan menggunakan persamaan korelasi produk momen (Rumus 3.1). Analisis validitas dilakukan dengan menggunakan persamaan korelasi r produk *moment* dengan angka kasar (Arikunto, 2002). Nilai r_{tabel} yang digunakan adalah nilai r pada taraf signifikan 5% dengan db = 31 yaitu 0,355 jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan valid. Dari ke 24 soal yang valid tersebut kemudian diambil sebanyak 20 soal yaitu soal nomor 1, 2, 3, 5, 7, 9, 11, 12, 14, 16, 17, 19, 20, 22, 23, 24, 26, 30, 31 dan 32 untuk dijadikan sebagai soal pada pre-tes dan post-tes pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Paikem Gembrot dengan papan kata (*Word Square*) dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Setelah dilakukan uji validitas selanjutnya dilakukan uji reliabelitas yang mnggunakan rumus K-R. 20 dengan criteria apabila $r_{11} > r_{tabel}$, maka butir soal tersebut reliabel begitu juga sebaliknya jika $r_{11} < r_{tabel,}$ maka butir soal tidak reliabel. Karena suatu tes dapat dikatakan mempunya taraf kepercayan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat (Arikunto, 2002). Dari hasil uji reliabelitas yang telah dilakukan (Lampiran 23 - 24) diperoleh r_{11} = 0,556 sedangkan r_{tabel} = 0,355 dengan demikian diketahui bahwa $r_{11} > r_{tabel}$ (0,556 > 0.355), maka tes tersebut reliable. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto, 2002). Karena berdasarkan uji coba instrument sudah valid dan reliabel, maka instrumen dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

Pada uji tingkat kesukaran yang menggunakan rumus indek kesukaran (Rumus 3.3) dan dengan dengan mengacu pada kriteri indek kesukaran soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar (Arikunto, 2007 dalam Tohir, 2012). Dari 40 soal yang digunakan diperoleh 1 soal kategori mudah, 28 soal kategori sedang dan 11 soal yang kategorinya sukar.

Data tentang keterlaksanaan proses pembelajaan diperoleh melalui lembar observasi yang dilakukan oleh guru. Observasi adalah pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian dan instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan atau lembar observasi (Noor, 2011). Lembar observasi tersebut berupa lembar observasi keterlaksanaan RPP dengan model pembelajaran Paikem Gembrot dengan papan kata (*Word Square*) dan metode ceramah. Pada lembar keterlaksanaan RPP berisi cek point yang menyatakan terlaksana atau tidaknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Setelah cek point diisi oleh observer kemudian dilakukan

penskoran dan mendapatkan persentase keterlaksanaan pembelajaran. Secara umum keterlaksanaan proses pembelajaran belangsung sangat baik, baik dari kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran Paikem Gembrot dengan papan kata (*Word Square*) maupun pada kelas kontrol yang diberikan perlakuan pembelajaran dengan metode ceramah yang dianalisis menggunakan persentase keterlaksanaan pembelajaran yang kemudian ditraportasi kedalam kategori aktifitas guru sebagai pedoman pengkategorian. Hasil menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran Paikem Gembrot dengan papan kata (*Word Square*) pada pertemuan I sebesar 91,6% dan pertemuan II sebesar 95,8%, kedua pertemuan tersebut dikategorikan sangat baik. Sedangkan pada kelas kontrol yang diberikan perlakuan pembelajaran dengan metode ceramah pada pertemuan I sebesar 87,5% dan pertemuan II sebesar 93,75%, keduanya dikategorikan sangat baik.

Sardiman (2011), menjelaskan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai". Dari hal tersebut untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, dalam penelitian ini motivsi belajar dikukur menggunakan angket. Angket yang digunakan berupa angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu pilihan (sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju atau sangat tidak setuju) yang sesuai dengan kondisi yang dialami siswa dengan cara memberikan tanda centang pada pilihan yang telah tersedia. Pada setiap pernyataan yang bersifat positif diberi rentang nilai dari 5 sampai 1, sedangkan pada pernyataan yang bersifat negatif diberi rentang nilai 1 sampai 5 dan dimana persentase hasil yang diperoleh dari setiap kelas kemudian ditransportasi kedalam kategori-kategori. Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar menurut Sardiman (2011), yaitu: "Tekun menghadapi tugas-tugas dan dapat bekerja terus-menerus sampai pekerjaannya selesai". Hal tersebut dapa terlihat saat siswa mengerjakan LKS papan kata *(Word Square)* dengan baik. Motivasi dalam belajar dapat menimbulkan tingkat kepercayaan diri akan keinginan untuk berhasil yang baik (Nolker dan Schoenfeldt, 1983) dalam Sutrisno dan Siswanto (2016). Dalam proses pemebelajaran siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan LKS dan mengoreksi hasilnya bersma-sama dan member nilai/skor pada masing-masing kelompok.

Sardiman (2011) mengungkapkan bahwa "ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, antara lain: Memberi angka, hadiah, pujian saingan/ kompetisi, *ego-involvement,* memberikan ulangan, mengetahui hasil pekerjaan, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui", dan "Bila motivasi belajar disadari oleh siswa, maka siswa akan belajar dengan baik sehingga akan meningkatkan prestasi belajar"(Wibowo, 2015). Hasil yang diperoleh dari angket motivasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan, pada kelas eksperimen dengan perlakuan model pembelajaran Paikem Gembrot dengan papan kata (*Word* Square) diperoleh persentase motivasinya sebesar 81,13% dikategorikan sangat tinggi, dan pada kelas kontrol dengan perlakuan metode ceramah diperoleh persentase motivasi sebesar 78,83% dikategorikan tinggi. Dengan

kata lain persentase motivasi pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Jadi disini terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran Paikem Gembrot dengan papan kata (*Word* Square) dapat memotivasi belajar siswa dengan sangat baik.

Segala sesuatu yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran dapat menjadi indikator dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena setiap pembelajaran pasti akan menghasilkan hasil belajar. Diungkapkan Djamarah dan Zain (2013) dalam Sutrisno dan Siswanto (2016) yaitu "setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar". Hasil belajar IPA siswa diukur menggunakan tes. Tes atau teknik evaluasi lainnya yang diberikan sebelum pelajaran dimulai disebut pre-tes dan tes yang diberikan pada akhir pembelajaran disebut post-tes (Daryanto, 2010). Berdasarkan data hasil belajar *pree-tes* dan *post-tes* yang diperoleh dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan metode ceramah diperoleh nilai rata-rata *pree-tes* 56,61 dan nilai *post-tes* 74,51 dengan selisih 17,90 (Lampiran 31-32), sedangkan pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran Paikem Gembrot dengan papan kata (*Word Square*) diperoleh nilai *pree-tes* 58,38 dan nilai *post-tes* 78,70 dengan selisih 20,32 (Lampiran 29-30). Dari data tersebut selanjutnya dilakukan uji t dengan berbantuan software SPSS 20 untuk mengetahui hasil belajar siswa. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal dan homogen. Seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (2002) " bagi peneliti yang menginginkan penelitian yang lebih baik, maka pengujian normalitas sampel itu perlu bahkan persyaratan normal tesebut terlebih dulu diperiksa dan di samping normal juga harus homogen". Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis untuk hasil belajar dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Pada kesempatan ini digunakan rumus chi kuadrat (Rumus 3.6) untuk menguji normalitas data. Bila harga chi kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga chi kuadrat tabel, maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila chi kuadrat hitung lebih besar dari chi kuadrat tabel data dinyatakan tidak normal dengan taraf signifikan 5% dan dk = N – 1 (Sugiyono, 2006). Berdasarkan hasil yang diperoleh untuk kelas eksperimen memperoleh χ^2_{hitung} = -573,39 dan χ^2_{tabel} = 11,070, karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data kelas eksperimen tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Pada kelas kontrol χ^2_{hitung} = -0,723 dan χ^2_{tabel} = 11,070, dengan ketentuan $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data pada kelas kontrol juga berdistribusi normal.

Setelah data terdistribusi normal kemudian dilakukan uji prasyarat kedua yaitu uji homogenitas. Di samping pengujian terhadap normal tidaknya distribusi data pada sampel, perlu kiranya peneliti melakukan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama (Arikunto, 2002). Berdasarkan data yang ada varian terbesar = 1810 dan varian terkecil = 1755 Yang kemudian di analisis dengan menggunakan uji F (Lampiran 39) pada taraf signifikan 5% dengan dk pembilang 30 dan dk penyebut 30 menunjukkan F tabel pada angka 1.84, sedangkan nilai F hitung diperoleh sebesar 1,03. Berdasarkan hasil perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel}, dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ (1.03 < 1.84) maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel homogen.

Setelah kedua uji prasyarat dilakukan, selanjutnya dilakukan uji t dengan bantuan software SPSS 20. Untuk tes signifikansi, maka digunakan t-tes yang digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan mean pada pendekatan eksperimen yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok pembanding (Arikunto, 2002). Setelah data kelas eksperimen dan kelas kontrol dimasukkan dalam program SPSS 20 dan Tabel hasil pengujian dengan SPSS 20 menunjukkan hasil t_{hitung} = 2,310 dengan rata-rata beda nilai pada kelas eksperimen sebesar 20,32 dan rata-rata beda nilai kelas kontrol sebesar 17,90, kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} = 2,000 dengan taraf signifikan 5% dan dk = 60, sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,310 > 2,000), maka dapat dikatakan bahwa Ho diterima. Maka hipotesis yang menyatakan "Terdapat pengaruh model pembelajaran Paikem Gembrot dengan papan kata (*Word Square*) terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs NW Labuhan Lombok Tahun Pelajaran 2017/2018 " dapat diterima dan dapat diberlakukan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Paikem Gembrot dengan papan kata (*Word Square*) ini dapat kita lihat dari antusias siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Pada saat guru meminta siswa untuk membuat kelompok dan mengerjakan LKS papan kata (*Word Square*), masing-masing siswa mempunyai tanggungjawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan pada kelas kontrol saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya, hanya beberapa siswa yang bertanya dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Pada kelas eksperimen, siswa ditugaskan untuk menjawab pertanyaan yang sudah disediakan kemudian mencari jawaban yang tepat pada papan kata (*Word Square*) yang sudah disediakan. Masing-masing siswa dalam setiap kelompok ditugaskan untuk menjawab dan mencari jawabannya pada papan kata (*Word Square*) karena hal tersebut bertujuan agar masing-masing siswa dalam setiap kelompok lebih aktif dan setiap kelompok memiliki daya saing dalam menyelesaikan LKS tersebut. Setiap siswa yang masih belum mengerti dengan cara pengisian LKS papan kata (*Word Square*) mereka bertanya pada siswa yang sudah paham dalam kelompoknya atau bertanya kepada guru.

Dalam pengerjaan LKS papan kata (*Word Square*) guru juga membimbing siswa hingga siswa paham dengan apa yang harus mereka kerjakan dan saat semua kelompok selsai mengerjakan LKS guru menanggapi jawaban siswa dan memberikan informasi dengan benar. Guru dan siswa memberikan kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi secara umum dan beberapa istilah penting yang berkaitan dengan materi pembelajaran karena materi tentang ciri-ciri makhluk hidup tersebut sudah disampaikan sebelumnya oleh guru kelas dan masing-masing siswa memiliki buku IPA yang sudah diberikan oleh sekolah baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Selain itu faktor yang mempengaruhi pembelajaran siswa adalah waktu pelaksanaan pembelajaran, pada kelas eksperimen waktu pelaksanaan pembelajaran dimulai sebelum jam istirahat sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dimulai setelah jam istirahat atau dua jam sebelum pulang sekolah, sehingga hal tersebut dapat dijadikan faktor penunjang

pembelajaran siswa pada kelas eksperimen dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa seperti yang diharapkan.

Berdasarkan seluruh data yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa hipotesis diterima, atau dengan kata lain model pembelajaran Paikem Gembrot dengan papan kata (*Word Square)* memotivasi dan mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII MTs NW Labuhan Lombok Tahun Pelajaran 2017/2018. Berdasarkan penelitian Tohir (2012) sebelumnya dengan penggunaan teknik komedi putar diskusi dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Gerung Tahun Pelajaran 2011/2012. Dan pada penelitian ini penggunaan model pembelajaran Paikem Gembrot dengan papan kata (*Word Square)* juga dapat memotivasi belajar siswa dengan lebih baik dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII MTs NW Labuhan Lombok Tahun Pelajaran 2017/2018. Karena didalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran tanpa ada rasa takut. Siswa lebih mudah memahami materi karena dalam penyampaiannya siswa diberikan sebuah permainan papan kata (*Word Square)* yang menyenangkan bagi siwa sambil belajar. Siswa juga biasa berinteraksi dengan teman sekelasnya dan tidak ada siswa yang kesulitan belajar. Siswa yang kesulitan dalam belajar dapat bekerjasama dan bertanya dengan teman atau guru. Peran guru juga tidak terlepas untuk membimbing setiap kelompok agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif, sehingga model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memilih model pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan dari rumusan masalah yang ada dapat disimpulkan bahawa: Model pembelajaran paikem gembrot dengan papan kata (*word square)* dapat memberikan motivasi belajar siswa dengan persentase sebesar 81,13% yang dikategorikan sangat tinggi sedangkan pada kelas dengan metode ceramah memiliki persentase motivasi lebih sedikit yaitu sebesar 78,83% yang dikategorikan tinggi. Jadi, penggunaan model pembelajaran paikem gembrot dengan papan kata (*word square)* dapat memotivasi belajar siswa kelas VII MTs NW Labuhan Lombok tahun pelajaran 2017/2018.

Model pembelajaran paikem gembrot dengan papan kata (*word square)* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII MTs NW Labuhan Lombok tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian pada pengujian hipotesis yang menggunakan Uji-t berbantuan software SPSS 20 dengan hasil yang signifikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,310 > 2,000).

SARAN

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran paikem gembrot ini dengan permainan lain dan pada pokok pembahasan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Daroji, Hariyati. 2012. *Biologi 1 Untuk Kelas VII SMP dan MTs.* Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Atika, dkk. 2002. *Pedoman Guru Biologi SLTP Kelas 1*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyarto, T dan Ismawati, E. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Pembukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi Dengan Metode R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Daryanto. 2010. *Belajar Dan Mengajar.* Bandung: Yrama Widya

Arikunto, S. 1986. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.* Jakarta: Bina aksara.

Ahmadi, K dan Amri, S. 2011. *PAIKEM GEMBROT.* Jakarta: Prestasi Pustaka

Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif Dan Kuantitatif.*jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Arikunto, S. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.* Jakarta: Rineka cipta

Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Dwisang. 2007. *Inti Sari Sains Biologi Untuk SMP*. Tanggerang: Scientific press.

Hardiana, R. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Papan Kata (Word Square) Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Mataram Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Ikip Mataram.

Tohir, T. 2012. *Pengaruh Penggunaan Teknik Komedi Putar Diskusi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Gerung Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Ikip Mataram.

Sutrisno, L, P dan Siswanto, B,T. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Vokasi Volume 6, No 1, Februari 2016 (111-120). Jurnal Pendidikan Vokasi p-ISSN: 2088-286, e-ISSN: 2476-9401. Diakses pada tanggal 22/3/2018. 12:35 am wita